

ANALISIS TUTURAN IMPERATIF PADA MEDIA LUAR RUANG DI KABUPATEN SAMBAS: KAJIAN PRAGMATIK

Asrul, Ahmad Rabi'ul Muzammil, Agus Syahrani

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak

Email: asrulkembayat222@gmail.com

Abstract

This study discusses the use of imperative speech in outdoor media in Sambas Regency. Researchers focus on media advertising space and traffic indicators and tourism. The problem in the thesis is the use of imperative speech in outdoor media in Sambas Regency. The purpose of the study is to describe the types and forms of imperative speeches in outdoor media in the Regency. The method used is descriptive method, a form of qualitative research. Source of outdoor media data in Sambas Regency. Data collection techniques documentation and record techniques. Tools for collecting data are cameras, notebooks and stationery. The results of the study there are five types of imperative utterances, namely eighteen ordinary imperative utterances, ten sentences of request orders, two sentences of granting permission, nine sentences of solicitation commands, and two sentences of instructional orders. The imperative speech form consists of two types namely, formal form and imperative pragmatic form. Two forms of formal existence are active imperative and passive imperative. Researcher's further suggestion is that this research can be a reference and reference for the reader regarding the use of imperative speech.

Keywords: Pragmatics, Imperatives, Outdoor Media

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang bendera, bahasa, dan lambang negara, serta lagu kebangsaan menegaskan bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa negara yang wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan administrasi pemerintahan, informasi publik, perundang-undangan, bahasa media massa nasional, bahasa komunikasi niaga, termasuk barang dan jasa. Bahasa merupakan media yang utama dalam komunikasi manusia. Media komunikasi adalah suatu alat atau sarana yang digunakan untuk

Media yang menggunakan tuturan imperatif yaitu media luar ruang. Media luar ruang merupakan sebuah alat komunikasi atau perantara dengan tujuan untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada khalayak. Media luar ruang dalam konteks ini adalah sarana

menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak.

Pragmatik merupakan suatu kajian tentang penggunaan bahasa dalam tindak komunikasi yang mengaitkan antara tuturan penutur dengan konteks situasi tuturnya. Suatu tuturan dapat dipahami secara mendalam maksud tuturannya dengan menggunakan kajian pragmatik. Penutur menggunakan tuturan imperatif kepada mitra tutur dengan maksud agar mitra tutur melakukan sesuatu sesuai maksud penutur. Secara pragmatik, tuturan imperatif memiliki fungsi yang berbeda-beda, yakni bisa berupa permohonan, larangan, pemberian izin, ajakan, permintaan dan lain-lain. komunikasi yang menggunakan alat tertentu yang diletakkan di luar ruang atau di luar gedung. Objek media luar ruang berupa rambu umum, petunjuk jalan, fasilitas umum, sepanduk, dan alat informasi lain yang merupakan pelayanan umum.

Penggunaan bahasa di media luar ruang diupayakan agar menjadi peneguh jati diri bangsa Indonesia melalui penggunaan bahasa yang baik dan benar. Melalui bahasa di media luar ruang, gambaran atau cermin jati diri masyarakat Indonesia khususnya masyarakat sambas terlihat secara jelas pada bahasa komunikasi yang dipakai oleh masyarakatnya.

Amanat Undang-Undang Nomor 2 tahun 2009 pasal 30, pasal 36, dan pasal 28 tentang melakukan pemantauan bahasa pada media luar ruang. Pemakaian bahasa Indonesia wajib digunakan dalam penamaan tempat (misalnya, nama bandara, pelabuhan), penamaan produk barang, papan nama lembaga, spanduk, petunjuk jalan, reklame, fasilitas umum, nama, lembaga jasa, pasar swalayan, dan papan himbuan publik.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tuturan imperatif yang terdapat pada media luar ruang di Kabupaten Sambas. Alasan peneliti memilih media luar ruang sebagai objek penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama* media luar ruang merupakan media yang paling efektif dan efisien, sehingga bahasa yang digunakan dalam media luar ruang harus dibuat semenarik mungkin agar masyarakat tertarik untuk membacanya. *Kedua* beragamnya penggunaan gaya bahasa pada media luar ruang memunculkan tuturan dan variasi bahasa yang beragam pula.

Adapun alasan peneliti memilih Kabupaten Sambas sebagai tempat penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama* Kabupaten Sambas merupakan muka terdepan Indonesia yang berbatasan langsung dengan negara tetangga yaitu Serawak, Malaysia. *Kedua* peneliti ingin mengevaluasi penggunaan bahasa di media luar ruang yang terdapat di wilayah Kabupaten Sambas. *Ketiga* belum pernah dilakukan penelitian tentang tuturan imperatif pada media luar ruang yang terdapat Kabupaten Sambas. *Keempat* peneliti berasal dari Kabupaten Sambas sehingga waktu, tempat, dan biaya penelitian lebih efisien.

Penelitian ini memilih tuturan imperatif sebagai subjek penelitian karena penelitian ini adalah penelitian pertama yang belum pernah

diteliti pada penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa penggunaan tuturan imperatif berupa jenis-jenis dan wujud tuturan imperatif pada media luar ruang di Kabupaten Sambas.

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu, skripsi yang berjudul "Analisis Tuturan Imperatif dalam Bahasa Melayu Dialek Sintang Kecamatan Serawai: Kajian Pragmatik" oleh Eti Ramaniyar, mahasiswa IKIP PGRI Pontianak pada tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis kalimat imperatif, yaitu kalimat perintah ada 9 jenis, kalimat imbauan 4 jenis, dan kalimat larangan ada 3 jenis. Peneliti selanjutnya, Rina Suprati (2014) dengan judul "Tuturan Imperatif dalam Wacana Spanduk Kampanye Pilcaleg Tahun 2014 di Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap" hasil penelitian terdapat wujud pragmatik imperatif perintah, suruhan, permintaan, bujukan, himbuan, permohonan, desakan, dan ajakan.

Penelitian ini akan bermanfaat bagi pelaksanaan pembelajaran di sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Sambas khususnya, dan Provinsi Kalimantan Barat umumnya. Hasil penelitian ini nantinya bisa dijadikan bahan ajar kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia jenjang SMK (sekolah menengah kejuruan) kelas XII semester ganjil Kompetensi dasar (KD) 3.4 dan 4.4. KD 3.4 Mengevaluasi teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik secara lisan maupun tulisan. KD 4.4 Mengabstraksi teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan yang diharapkan adalah siswa mampu mengevaluasi dan mengabstraksi penyajian dan kebahasaan pada teks iklan baik secara lisan maupun tulisan, sehingga diharapkan dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, permasalahan umum pada penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan tuturan imperatif pada media luar ruang di Kabupaten Sambas. Masalah penelitian ini difokukan pada jenis dan wujud tuturan

imperatif pada media luar ruang di Kabupaten Sambas. Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut: (1) mendeskripsikan jenis-jenis tuturan imperatif yang terdapat pada media luar ruang di Kabupaten Sambas. (2) mendeskripsikan wujud formal tuturan imperatif yang terdapat pada media luar ruang di Kabupaten Sambas. (3) mendeskripsikan wujud tuturan pragmatik imperatif yang terdapat pada media luar ruang di Kabupaten Sambas.

METODOLOGI PENELITIAN

Bentuk dalam penelitian ini digunakan bentuk penelitian kualitatif. Penggunaan bentuk penelitian kualitatif karena penelitian ini berlatar ilmiah dan fenomena bahasa dideskripsikan dalam bentuk kata-kata. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai konteks ilmiah (Moleong 2007:6).

Metode dapat diartikan sebagai cara mendekati, mengamati, menganalisis, dan menjelaskan suatu fenomena. Sehubungan dengan itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hal ini dikarenakan metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah dengan cara mengungkapkan subjek atau objek sesuai fakta. Djajangsudarma (2006 : 17) menyatakan bahwa dalam metode penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan berasal dari naskah, wawancara, catatan, lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, dan sebagainya. Penelitian ini didasarkan pada fakta mengenai tuturan imperatif yang terdapat pada media luar ruang di Kabupaten Sambas. Penulis mendeskripsikan penggunaan tuturan imperatif yang terdapat pada media luar ruang di Kabupaten Sambas. Dengan demikian, alasan pemilihan metode deskriptif karena penelitian ini memberikan

gambaran yang objektif mengenai objek penelitian tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini adalah media luar ruang di Kabupaten Sambas, yaitu tuturan imperatif yang terdapat pada media luar ruang di Kabupaten Sambas. Data dalam penelitian ini adalah segala jenis tuturan imperatif yang mencakup imperatif perintah, imperatif suruhan, imperatif permintaan, imperatif permohonan, imperatif desakan, imperatif imbauan, imperatif bujukan, imperatif persilaan, imperatif ajakan, imperatif permintaan izin, imperatif mengizinkan, imperatif larangan, imperatif harapan, imperatif umpatan, imperatif pemberian ucapan, dan imperatif anjuran pada media luar ruang di Kabupaten Sambas.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi dan teknik catat. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar media luar ruang berupa iklan luar ruang dan petunjuk lalu lintas dan pariwisata. Selanjutnya dilakukan teknik catat yang digunakan untuk mengungkapkan suatu permasalahan yang terdapat dalam pengumpulan data seperti jenis-jenis dan wujud dari media luar ruang.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera (oppo neo 7), buku catatan, dan alat tulis. Peneliti sebagai instrumen kunci sebagai perencana, pelaksana, penganalisis, dan pelapor hasil penelitian.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah ketekunan pengamatan dan kecukupan referensi. Pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian sosial yang berifat kualitatif, pengamatan menjadi teknik utama dan memiliki peran yang sangat signifikan. Melalui pengamatan seorang peneliti bisa memahami keadaan objek mempelajari situasinya, menjelaskan dan menafsirkannya menjadi sebuah data penelitian (Ibrahim, 2015: 123). Ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap analisis tuturan imperatif pada media luar ruang yaitu untuk melihat dan memeriksa data yang ditemukan peneliti, seperti jenis-jenis dan wujud dari tuturan imperatif.

Ketersediaan sumber rujukan akan sangat menentukan derajat kepercayaan sebuah hasil penelitian. Sebaliknya ketaktersediaannya sumber rujukan akan menjadi kesulitan tersendiri dalam pekerjaan penelitian (Ibrahim, 2015: 127). Peneliti berusaha memenuhi kecukupan referensi dengan melengkapi teori-teori yang melandasi keabsahan data, selain itu mengunjungi, membaca dan, menelaah sumber-sumber data yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik analisis data yang dilakukan peneliti dapat dijelaskan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Inventarisasi berdasarkan jenis dan konteks data, (2) Menganalisis hasil dokumentasi media luar ruang yang ada di Kabupaten Sambas berdasarkan jenis-jenis dan wujudnya, (3) Mendiskusikan hasil analisis dengan dosen pembimbing, dan (4) Penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian dari 50 tuturan imperatif pada media luar ruang di kabupaten Sambas terdapat tuturan berupa kalimat imperatif biasa 18 data, 15 iklan tentang petunjuk lalu lintas dan 3 iklan luar ruang. Tuturan berupa imperatif kalimat permintaan 10 data, 9 iklan petunjuk lalu lintas dan 1 data iklan tentang pariwisata. Tuturan berupa imperatif kalimat pemberian izin 2 data iklan petunjuk lalu lintas dan pariwisata. Tuturan berupa imperatif kalimat ajakan 9 data, 8 iklan luar ruang dan 1 iklan tentang petunjuk lalu lintas. Tuturan berupa imperatif kalimat suruhan 2 data yaitu iklan petunjuk lalu lintas dan iklan luar ruang. Wujud formal pada tuturan yang terdapat pada media luar ruang di kabupaten Sambas yaitu wujud aktif dan wujud pasif. Wujud pragmatik imperatif yang media luar ruang di kabupaten Sambas terdiri dari 9 jenis yaitu, tuturan yang bermakna pragmatik imperatif perintah berjumlah 8 data, tuturan yang bermakna pragmatik imperatif desakan 1 data, tuturan yang bermakna pragmatik imperatif bujukan 1 data, tuturan yang bermakna pragmatik imperatif imbauan 11 data, tuturan

yang bermakna pragmatik imperatif ajakan 10 data, tuturan yang bermakna pragmatik imperatif mengizinkan berjumlah 2 data, tuturan yang bermakna pragmatik imperatif larangan 8 data, tuturan yang bermakna pragmatik imperatif harapan 2 data, dan tuturan yang bermakna pragmatik imperatif anjuran 5 data.

Pembahasan

Bedasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa penggunaan tuturan imperatif pada media luar ruang di Kabupaten Sambas terdiri dari berbagai jenis dan wujud. Tuturan yang berupa kalimat itu memiliki makna secara linguistik. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa jenis tuturan imperatif yang terdapat pada media luar ruang di Kabupaten Sambas. Jenis-jenis tuturan itu berupa (1) tuturan berupa kalimat imperatif biasa, (2) tuturan berupa kalimat imperative permintaan, (3) tuturan imperatif berupa kalimat perintah pemberian izin, (4) Tuturan berupa Kalimat Perintah Ajakan, dan (5) Tuturan berupa Kalimat Perintah Suruhan. Rahardi (2005: 79) mengklasifikasikan kalimat imperatif bahasa Indonesia secara formal menjadi lima jenis, yakni (1) kalimat imperatif biasa, (2) kalimat imperatif permintaan, (3) kalimat imperatif pemberian izin, (4) kalimat imperatif ajakan, dan (5) kalimat imperatif suruhan.

Jenis-Jenis Tuturan Imperatif

Tuturan berupa kalimat Imperatif Biasa

Rahardi (2005: 79-80) menyatakan di dalam bahasa Indonesia, kalimat perintah biasa, lazimnya memiliki ciri-ciri (1) berintonasi keras, (2) didukung dengan kata kerja dasar, dan (3) berpartikel penegas *-lah*. Kalimat perintah jenis ini dapat berkisar antara perintah yang sangat halus sampai dengan yang sangat kasar.



Gambar 1

“PASTIKAN DAN PAHAMI ISSE’ MUATAN OTO YEE SUPAYE DAAN KECELAKAAN LALU LINTAS”

Transkripsi fonetik dalam Bahasa Melayu Dialek Sambas:

παστικαν δαν παηαμE? ισ |E? μυατα
v οτο ψE συπαψE δααν κEχEλακααν
λαλυ
λιντAσ.

Transkripsi fonetik dalam bahasa Indonesia:

Pastikan dan pahami isi muatan mobil supaya tidak kecelakaan lalu lintas

Informasi indeksal:

Tuturan tersebut termasuk jenis tuturan imperatif biasa. Dalam tuturan tersebut modus tuturan yang dipakai sesuai dengan maksud kalimat yang digunakan oleh penutur. Penutur menggunakan bahasa daerah agar mudah dipahami oleh pengendara mobil khususnya pengendara pemakai bahasa daerah tersebut. Modus yang dipakai adalah himbauan, yaitu meminta kepada pengendara mobil agar memastikan dan muatan mobil tersebut agar tidak terjadi kecelakaan.

“HATI-HATI PELAKOR (PELANGARAN PENYEBAB LAKA LANTAS YANG MENIMBULKAN KORBAN JIWA) JANGAN MENJADI PELAKOR DARI SEKARANG”.

Informasi indeksal:

Tuturan tersebut termasuk jenis tuturan imperatif biasa. Dalam tuturan tersebut, pengutara menggunakan akronim Pelakor (*Pelangaran Penyebab Laka Lantas yang Menimbulkan Korban Jiwa*). Maksud dari tuturan tersebut adalah himbauan yang ditujukan kepada pengendara sepeda motor maupun mobil untuk taat berlalu lintas. Tuturan berupa kalimat permintaan.

Rahardi (2005: 80—81) menyatakan kalimat perintah permintaan adalah kalimat perintah dengan kadar suruhan sangat halus, lazimnya, kalimat perintah permintaan disertai dengan sikap penutur yang lebih merendah dibandingkan dengan sikap penutur pada waktu menuturkan kalimat perintah biasa. Kalimat perintah permintaan ditandai dengan pemakaian penanda kesantunan *tolong, coba, harap, mohon*, dan

beberapa ungkapan lain seperti *sudilah kiranya, dapatkah seandainya, diminta dengan hormat, dan dimohon dengan sangat*.



Gambar 2

“CEGAH ANAK-ANAK MENGENDARAI SEPEDA MOTOR SAYANGI PUTRA-PUTRI ANDA JANGAN BIARKAN JADI KORBAN KECELAKAAN LALU LINTAS”

Informasi indeksal:

Tuturan di atas termasuk jenis tuturan imperatif permintaan. Dalam tuturan tersebut modus tuturan yang dipakai sesuai dengan maksud kalimat yang digunakan oleh penutur. Modus yang dipakai berupa desakan, yaitu mendesak masyarakat untuk tidak mengizinkan anak di bawah umur untuk mengendarai sepeda motor.

SODAH NAK KUATE’ NYUPER MUN NGANTOK KALLA’ LALU TEJADI HAL YANG INDA’-INDA’

Transkripsi fonetik dalam bahasa Melayu Dialek Sambas:

σοδ |αη να? κυατE? |υπερ μυν Ναντ
ο? καλ |α? λαλυ τEφραδι ηαλ ψαΝ ινδ
α?—ινδα?

Transkripsi dalam bahasa Indonesia:

Jangan mengendarai sepeda mobil dalam keadaan mengantuk nanti bisa terjadi hal yang yang tidak diinginkan.

Informasi indeksal:

Tuturan di atas termasuk jenis tuturan imperatif permintaan. Dalam tuturan tersebut modus tuturan yang dipakai sesuai dengan maksud kalimat yang digunakan oleh penutur. Penutur menggunakan bahasa daerah agar mudah dipahami oleh pengendara mobil khususnya pengendara pemakai bahasa daerah tersebut. Modus yang dipakai adalah larangan, yaitu melarang pengendara mobil untuk tidak berkendara dalam keadaan mengantuk.

Tuturan berupa Kalimat Perintah Pemberian Izin.

Rahardi (2005: 81—82) menyatakan kalimat perintah yang dimaksudkan untuk memberikan izin ditandai dengan pemakaian penanda kesantunan *silahkan, biarlah* dan beberapa ungkapan lain yang bermakna mempersilahkan, seperti *diperkenankan, dipersilahkan, dan diizinkan*.



Gambar 3

“UMUR 17 TAHUN DAN SUDAH MEMILIKI SIM BARU DIPERBOLEHKAN MENGENDARAI KENDARAAN BERMOTOR”

Informasi indeksal:

Tuturan di atas merupakan jenis tuturan imperatif pemberian izin. modus tuturan yang dipakai sesuai dengan maksud kalimat yang digunakan oleh penutur berupa pemberian izin. Maksud dari tuturan di atas yaitu pemberian izin mengemudi sepeda motor apabila remaja tersebut sudah berumur 17 tahun dan dan sudah memiliki.

“DILARANG MELAKUKAN PEKERJAAN APAPUN JUGA DI AREAL TAMAN LUNGGI TANPA SEIZIN DINAS PERKIMLH KABUPATEN SAMBAS”

Informasi indeksal:

Tuturan di atas merupakan jenis tuturan imperatif pemberian izin. modus tuturan yang dipakai sesuai dengan maksud kalimat yang digunakan oleh penutur berupa larangan. Maksud dari tuturan di atas yaitu melarang masyarakat untuk malakukan pekerjaan apaun diarea taman lunggi.

Tuturan berupa Kalimat Perintah Ajakan.

Rahardi (2005: 82—83) menyatakan kalimat perintah ajakan biasanya digunakan dengan penanda kesantunan *ayo, biar, coba, mari, hendaknya, dan hendaklah*.



Gambar 4

“AYO LINDUNGI DIRI KITA DARI BAHAYA PENYAKIT CAMPAK DAN RUBELLA”

Informasi indeksal:

Tuturan di atas merupakan jenis tuturan imperatif ajakan. modus tuturan yang dipakai sesuai dengan maksud kalimat yang digunakan oleh penutur berupa ajakan. Maksud dari tuturan di atas yaitu mengajak melindungi diri dari bahaya penyakit campak dan rubella.

“MARI BUDAYAKAN HIDUP BERSIH DAN SEHAT TANPA ASAP ROKOK”

Informasi indeksal:

Tuturan di atas merupakan jenis tuturan imperatif pemberian ajakan. modus tuturan yang dipakai sesuai dengan maksud kalimat yang digunakan oleh penutur berupa ajakan. Maksud dari tuturan di atas yaitu mengajak masyarakat untuk membudayakan hidup bersih dan sehat tanpa asap rokok dan narkoba

Tuturan berupa Kalimat Perintah Suruhan

Rahardi (2005: 83—84) menyatakan kalimat perintah suruhan, biasanya digunakan bersama penanda *ayo, biar, coba, harap, hendaknya, mohon, silakan, dan tolong*.



Gambar 5

“AREA PARKIR PENJEMPUT SISWA”

Informasi indeksal:

Tuturan tersebut termasuk jenis tuturan imperatif suruhan. Modus tuturan yang dipakai sesuai dengan maksud kalimat yang digunakan oleh penutur berupa suruhan. Maksud dari tuturan di atas yaitu suruhan

bagi penjemput siswa untuk untuk menjemput siswa di area yang sudah disediakan.

“STOP!!! PUNGLI Jangan Memberi
Jangan Menerima LAWAN &
LAPORKAN”

Informasi indeksal:

Tuturan tersebut termasuk jenis tuturan imperatif suruhan. Modus tuturan yang dipakai sesuai dengan maksud kalimat yang digunakan oleh penutur berupa ajakan. Maksud dari tuturan di atas yaitu mengajak masyarakat untuk menghentikan kegiatan punutan liar (Pungli).

Wujud Formal Tuturan Imperatif

Dalam penelitian ini ditemukan dua wujud formal tuturan imperatif pada media luar di Kabupaten Sambas. Rahardi (2005: 87) menjelaskan bahwa wujud imperatif mencakup dua macam hal, yaitu (1) wujud imperatif formal atau struktural, (2) wujud imperatif pragmatik atau nonstruktural. Wujud formal imperatif adalah realisasi maksud imperatif dalam bahasa Indonesia menurut ciri struktural atau formalnya. Secara formal, tuturan imperatif dalam bahasa Indonesia meliputi dua macam perwujudan, yakni (a) imperatif aktif dan (b) imperatif pasif.

Imperatif aktif dalam bahasa Indonesia dapat dibedakan berdasarkan penggolongan verbanya menjadi dua macam, yakni imperatif aktif yang berciri tidak transitif dan imperatif aktif yang berciri transitif.

“AWAS!! SERING TERJADI
KECELAKAAN DISINI JANGAN
ANDA YANG BERIKUTNYA”

Informasi indeksal:

Tuturan di atas merupakan tuturan imperatif dengan konstruksi deklaratif, dituturkan oleh Polres Sambas kepada pengendara sepeda motor maupun pengendara mobil berupa himbauan agar berhati-hati saat melewati jalan tersebut karena sering terjadi kecelakaan. Tuturan di atas termasuk tuturan aktif yakni tuturan yang berciri aktif intransitif/tak transitif. Tuturan aktif intransitif ditandai oleh kalimat “Awat!!”, merupakan kalimat yang susunan

kalimatnya tidak lengkap (tidak ada subjek, objek atau pelengkap/keterangan) namun dapat berdiri sendiri.

“DILARANG MEMBUANG DAN
MEMBAKAR SAMPAH DI BAHU
JALAN, BANTARAN SUNGAI, GOT,
DAN SALURAN AIR”

Informasi indeksal:

Tuturan di atas merupakan tuturan imperatif dengan konstruksi deklaratif, dituturkan oleh Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Sambas kepada masyarakat. Maksud dari tuturan di atas adalah untuk melarang masyarakat untuk membuang sampah dan membakar sampah di bahu jalan, bantaran sungai, got, dan saluran air. Tuturan di atas termasuk tuturan aktif yakni tuturan yang berciri aktif transitif.

TATTAP FOKUS DAN ATI-ATI
WAKTU BERKENDARA DALAM
CUACE BURROUK

Transkripsi dalam Bahasa Melayu
Dialek Sambas

τατ¹απ φοκυσ δαν ατι-ατι ωακτυ βE
κενδαρα δαλαμ χωαχε βυρ¹ο?

Transkripsi dalam bahasa Indonesia

Tetap fokus dan hati-hati waktu
berkendara dalam cuaca buruk

Maksud dari tuturan di atas berupa himbauan bagi pengendara sepeda motor dan pengendara mobil untuk hati-hati berkendara dalam keadaan cuaca buruk. Tuturan tersebut termasuk tuturan pasif berciri pasif benefaktif “pengguna atau yang menggunakan”.

Wujud Pragmatik Imperatif

Dalam penelitian ini ditemukan Sembilan pragmatik imperatif pada media luar di Kabupaten Sambas. (1) Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif perintah, (2) Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif Desakan (*Ayo, Mari, Harap, Harus*), (3) Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif Bujukan (*Ayo, Mari, Tolong*), (4) Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif Imbauan (*-Lah, Harap, Mohon*), (5) Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif Ajakan (*Mari, Ayo*) Tuturan yang mengandung makna

pragmatik imperatif mengizinkan (*silakan*), (6) Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif mengizinkan(*silakan*). (7) Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif Larangan (*Jangan*), (8) Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif Harapan (*Harapan, Semoga*), dan (9) Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif Anjuran. (hlm 86—101) Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif Perintah

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari 50 tuturan imperatif pada media luar ruang di Kabupaten Sambas terdapat 5 jenis tuturan imperative yaitu, tuturan imperatif biasa, tuturan imperatif permintaan, tuturan imperatif pemberian izin, dan tuturan imperatif suruhan. Terdapat dua jenis wujud formal pada tuturan yang terdapat pada media luar ruang di kabupaten sambas yaitu wujud aktif dan wujud pasif. Wujud pragmatik imperatif yang media luar ruang di kabupaten sambas terdiri dari 9 jenis. yaitu, tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif perintah, tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif desakan, tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif bujukan, tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif imbauan, tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif ajakan , tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif mengizinkan, tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif larangan, tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif harapan dan tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif anjuran.

“PAKAI HELM YANG SNI LONG!”

Dituturkan oleh Polres Sambas kepada pengendara sepeda motor yang mengacu pada kata “*Long*” dalam bahasa melayu dialek Sambas yang berarti anak pertama, merupakan tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif perintah. Polres Sambas memerintahkan kepada pengendara sepeda motor khususnya bagi anak pertama agar menggunakan helm standar nasional Indonesia (SNI).

Saran

Berdasarkan hasil analisis terdapat beberapa saran mengenai penggunaan tuturan imperatif pada media luar ruang di Kabupaten Sambas. (1) Penggunaan bahasa indonesia yang baik dan benar pada media luar ruang perlu diperhatikan. (2) Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian tentang tuturan imperatif pada media luar ruang bagi peneliti lain. (3) Penelitian ini dapat menjadi acuan dan rujukan serta referensi bagi pembaca mengenai tuturan imperatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Djajangsudarma, T. Fatimah.2006. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitiandan Kajian*. Bandung: PT Eresco.
- Ibrahim, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.